
Mengubah Limbah Menjadi Harta Melalui Bank Sampah Giling Sari (Giat Lingkungan Sampah Mandiri)

Faisol Hakim^{1*}, Dimas Aji B², Arin Jannah D³, Floreetha Adelia A.L⁴, Indira Mira D.A⁵, Indira Mira D.A⁶, Savira Fayruz Z⁷, Moh ilham F.D.P⁸, Aulia Fatmawati⁹, Fanny Yunanda R¹⁰, Fayza Rahmatin R¹¹, Adi Permadi¹², YunitaTri A¹³, Sri Dewi Rofiatul H¹⁴.

¹⁻¹¹ Universitas Al-Falah As-Sunnayah Kencong Jember, ²⁻¹¹ Universitas Negeri Jember

*Corresponding author: faisolbakim75@gmail.com

ABSTRAK

Sampah telah menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, mulai dari pencemaran lingkungan, tanah, air, dan kontaminasi udara. Tentu saja, masalah-masalah yang muncul erat kaitannya dengan perilaku masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan. Perilaku negatif yang berkelanjutan ini akan membentuk kebiasaan dan ditiru oleh generasi mendatang. Keberadaan bank sampah Giling Sari di dua lokasi, yaitu MTs NU Al Badar dan SMK Tunas Bangsa, diharapkan dapat membuka pandangan masyarakat tentang memanfaatkan sampah, menunjukkan bahwa sampah yang selama ini mencemari lingkungan dapat menghasilkan nilai finansial. Inisiatif ini juga bertujuan untuk mengatasi pengelolaan sampah di desa Sukamakmur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan peneliti dalam aktivitas harian subjek yang diamati atau menjadi sumber data.

Kata Kunci: Sampah, Permasalahan, Pengelolaan

ABSTRACT

Waste has become a problem faced by society, ranging from environmental pollution, soil, water, and air contamination. Certainly, the arising issues are closely tied to the community's behavior of disposing of trash indiscriminately. This persistent negative behavior will form habits and be imitated by future generations. The presence of the Giling Sari waste bank in two locations, namely MTs NU Al Badar and SMK Tunas Bangsa, is expected to open the public's perspective on utilizing waste, showing that the waste that has been polluting the environment can generate financial value. This initiative also aims to address the waste management in Sukamakmur village. The research employs a qualitative approach and involves the researcher in the daily activities of the observed subjects or data sources.

Keywords: Waste, Issue, Management

1. PENDAHULUAN

Sampah menurut *World Health Organization* (WHO) adalah sesuatu yang tidak disenangi, tidak dipakai, tidak digunakan atau yang dibuang dan berasal dari aktivitas manusia sertatidakmuncul dengan sendirinya. (Dobiki, 2018). Hampir semua kegiatan manusia tidak lepas dari adanya sampah. Permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak pemerintah namun dari seluruh aspek masyarakat pula untuk mengelola sampah agar tidak menghasilkan dampak negatif untuk lingkungan.

Saat ini, persoalan sampah telah menjadi isu yang sangat serius yang perlu diatasi, terutama dalam menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan di wilayah desa Sukamakmur. Masalah tersebut sudah dijelaskan dalam undang-undang yang berbunyi “Setiap orang berhak

hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". (Pasal 28 H ayat (1) (UUD NKRI 1945). Timbunan sampah yang berserakan memiliki potensi untuk mengganggu ekosistem, yang padagilirannya dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah di masyarakat desa Sukamakmur, sebagian besar pendekatan yang digunakan masih bergantung pada metode akumulasi sampah, diikuti dengan pembuangan dan upaya penghilangan melalui pembakaran atau pelemparan ke sungai.

Akibat dari kurangnya pengelolaan sampah adalah berbagai potensi dampak buruk yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan secara luas. Pertama, timbunan sampah yang tidak terkendali dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, mengancam kualitas tanah, air, dan udara. Desa Sukamakmur di lewati oleh sungai yang mana digunakan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Apabila kegiatan pencemaran sungai terus dilakukan, akan mengganggu kualitas air sungai. Aktivitas masyarakat baik domestik maupun industri yang menimbulkan sampah dan limbah berdampak buruk dalam penurunan kualitas air sungai. Dalam hal ini dapat menimbulkan penyakit, gangguan dan kerusakan bagi lingkungan sekitar terlebih makhluk hidup yang bergantung terhadap air sungai. Selanjutnya, resiko penyebaran penyakit meningkat karena sampah dapat menjadi tempat bertumbuh bagi organisme patogen dan serangga vektor penyakit. Penyakit utama yang timbul karena lingkungan yang buruk, antara lain: infeksi saluran pernafasan, penyakit kulit, pencernaan, malaria, dan lain sebagainya.

Merubah pola pikir masyarakat desa Sukamakmur tentang pentingnya pengelolaan sampah adalah hal yang tidak mudah. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah desa, warga dan pihak ketiga sebagai pendukung harus bekerja sama untuk mewujudkannya. Butuh waktu yang cukup lama, selain itu juga perlu contoh atau aksi nyata untuk dapat merealisasikannya. Salah satunya dengan mengadakan sosialisasi. Menekankan agar partisipasi masyarakat desa Sukamakmur dalam mengelola sampah bisa lebih efektif. Hal tersebut dapat didukung dengan kegiatan yang berkaitan dengan pemilahan sampah. Program yang bisa dilakukan adalah program bank sampah. Bank sampah merupakan sebuah inisiatif mengurangi sampah yang ada di lingkungan masyarakat. Prinsip bank sampah meliputi mengumpulkan, mendaur ulang, dan menjual bahan sampah non-organik kepada pihak yang membutuhkan untuk bahan baku atau daur ulang. Melalui bank sampah, dampak negatif sampah terhadap ekosistem dan lingkungan bisa dikurangi, sambil menciptakan peluang ekonomi baru melalui upaya daur ulang dan pengolahan sampah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengilustrasikan cara mekanisme dan dinamika yang berlangsung. Ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah. Dalam hal tingkat eksplanasi, jenis penelitian ini termasuk deskriptif yang bermaksud menjelaskan gejala, peristiwa, atau kejadian saat ini. Dengan kata lain, penelitian ini fokus pada masalah aktual, memberikan pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap fakta relevan. Data yang digunakan dapat berasal dari satu individu atau lebih, tetapi tetap memiliki kesatuan. Sumber data bisa dari perseorangan atau kelompok orang disekitar wilayah tertentu. (Aprilawati et al., 2021).

Dalam aktivitas masyarakat, kami menerapkan pendekatan observasi partisipatif. Pendekatan ini melibatkan peneliti dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau menjadi sumber data. Melalui observasi ini, data yang diperoleh akan lebih rinci dan memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap setiap perilaku atau kegiatan yang diamati. Selama proses penelitian, kami melakukan berbagai tindakan, termasuk melakukan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan warga sekitar (Aprilawati et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Sampah GILING SARI berlokasi di SMK TUNAS BANGSA dan MTs NU Al BADAR membawa perubahan baik dimasyarakat, dengan hadirnya bank sampah mampu membawa perubahan sudut pandang masyarakat terhadap sampah rumah tangga yang di hasilkan. Dari sosialisasi yang dilakukan memberikan peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang mengolah sampah dengan benar. Masyarakat juga dapat menciptakan lingkungan sehat yang bebas sampah dengan menjadi nasabah Masyarakat bisa memilah sampahnya sendiri lalu disetorkan ke bank sampah. Penyetoran ini dilakukan selama dua minggu sekali di hari jum'at.

Hadirnya bank sampah Giling Sari membuka pemikiran masyarakat untuk memanfaatkan sampah, bahwa sampah yangselama ini mencemaringkungandapat menghasilkan pundi pundi rupiah. Sebelum menjadi nasabah bank sampah masyarakat mendaftar terlebih dahulu pada bank sampah yang telah didirikan pada lokasi tertentu, diharapkan masyarakat yang menjadi nasabah dapat paham tentang jenis sampah dan sampah yang disetorkan adalah sampah yang sudah terpilah sebelum proses penimbangan. Penurunan pencemaran lingkungan dilakukan dengan mencegah penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir, bank sampah dapat menurunkan tingkat pencemaran pada beberapa sektor penting yang sering digunakan oleh masyarakat, misalnya pencemaran pada air sungai dimana digunakan oleh kebutuhan sehari hari dan saluran irigasi, dan hal ini akan menurunkan tingkat kesuburan tanah Selain itu, bank sampah mampu mengurangi jumlah sampah yang terbuang ke lingkungan, seperti plastik sekali pakai, yang dapat menyebabkan pencemaran jangka panjang. Diharapkan program kerja KKN bank sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan sekitar.

Namun dalam kegiatannya pembentukan bank sampah terdapat dua kendala yang dihadapi yakni kendala yang internal dan eksternal. Kendala internal sendiri berkaitan dengan proses berjalannya bank sampah, misalnya saja sulitnya mencari waktu untuk melakukan monitoring dengan pihak pengurus bank sampah karena sasaran bank sampah adalah sekolah MTs untuk bank sampah sekolah, masyarakat dan SMK untuk bank sampah khusus sekolah dengan tujuan untuk mengubah pola prilaku dan tanggung jawab akan lingkungan, dimana mayoritas pengurus dari bank sampah adalah siswa dari sekolah tersebut, sehingga sulit mencari waktu yang tepat untuk melakukan monitoring, mahasiswa KKN-K 78 berusaha menjadwalkan monitoring dengan pengurus tanpa mengganggu waktu belajar, terdapat kegiatan diluar penjadwalan menyebabkan penundaan dari proses monitoring, sehingga mengganggu berjalannya bank sampah. Kendala internal selanjutnya adalah dibutuhkan teknologi untuk memasukkan data nasabah tentang sampah masuk yang nantinya akan diuangkan, dengan demikian proses pencatatan rendah terjadi kesalahan, namun yang menjadi kendala disini adalah rendahnya pengetahuan pengurus tentang penggunaan teknologi, sehingga pencatatan dilakukan secara manual. Kendala internal yang terakhir berkaitan dengan kesepakatan pengambilan uang dengan nasabah, setiap nasabah memiliki keinginan dalam penarikan uang berbeda beda, sehingga menjadi masalah tersendiri bagi pengurus terkait sistem pengambilan uang yang diperoleh oleh nasabah. (Balik et al., 2023).

Permasalahan eksternal berkaitan dengan permasalahan berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan, terdapat tiga macam permasalahan eksternal yang dihadapi dalam berjalannya bank sampah ini. Permasalahan eksternal pertama adalah pola masyarakat yang buruk membuang sampah sembarangan yang sulit dirubah, karena prilaku tersebut sudahdilakukandalam jangka waktu yang lama sehingga membentuk kebiasaan, tentunya dalam hal ini kebiasaan buruk tersebut akan ditiru oleh generasi selanjutnya, dan terus demikian. Masalاهksternal keduaadalahpencarian titik lokasi strategis yang dapat digunakan sebagai tempat bank sampah, mudah dijangkau oleh masyarakat. Permasalahan eksternal ketiga berkaitan dengan kurangnya

pemahaman masyarakat terkait jenis sampah yang diserahkan pada bank sampah, mayoritas sampah yang dikumpulkan oleh nasabah ada jenis sampah campuran, dan sampah tidak dalam keadaan kering. Permasalahan terakhir adalah pola pikir masyarakat serta kebiasaan masyarakat yang sulit dirubah, karena dilakukan dalam jangka waktu yang lama sehingga menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan buruk tersebut akan ditiru oleh tiap generasi.

Rendahnya kemauan masyarakat untuk menjadi nasabah dari bank sampah, karena masyarakat merasa mengumpulkan sampah suatu hal yang menyulitkan, mereka lebih untuk membuang sampah kesungai. Perubahan pola perilaku masyarakat menjadi tantangan yang cukup besar, apa bila perilaku buruk masyarakat terkait pembuangan sampah sembarangan dapat diubah maka akan mengubah pula perilaku generasi dimasa akan datang. Tantangan selanjutnya adalah bagaimana bank sampah yang didirikan oleh KKN-K 78 dapat berkelanjutan, Setelah berakhirnya program KKN-K, dalam hal ini pematangan kepada pengurus untuk melanjutkan bank sampah, keberhasilan dari program kerja bank sampah ini akan mengubah perilaku buruk yang sebelumnya membuang sampah sembarangan (Jastam, 2015).

Dalam meningkatkan efektivitas program ini di masa depan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan. Dimulai dengan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye sosial yang lebih interaktif sehingga melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah (Clasissa Aulia et al., 2021). Kemudian, perlu adanya pengembangan produk-produk yang dihasilkan dari sampah yang terkelola dengan baik. Produk-produk tersebut dapat berupa kerajinan tangan, pupuk organik, atau bahan bakar alternatif. Dengan adanya pengembangan produk-produk tersebut, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dari pengelolaan sampah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, (Tito et al., 2023).

Penting memperkuat Kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga lingkungan, dan perusahaan swasta. Dengan menjalin kemitraan yang kuat, program kerja KKN terkait bank sampah dapat mendapatkan dukungan finansial, teknis, dan logistik yang diperlukan untuk beroperasi secara efektif. Selain itu, kerjasama dengan perusahaan swasta juga dapat membuka peluang untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan, seperti pemanfaatan sampah sebagai bahan baku untuk produk daur ulang.

Evaluasi terhadap program kerja KKN bank sampah yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti mahasiswa, dosen, dan masyarakat yang terlibat dalam program kerja KKN bank sampah. Dari evaluasi ini, dapat ditemukan berbagai kekurangan dan kelebihan dari program kerja KKN bank sampah yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program kerja KKN bank sampah yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan pada program kerja KKN bank sampah di masa depan. Dengan demikian, program kerja KKN terkait bank sampah dapat berjalan dengan lebih efektif serta dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan mengimplementasikan beberapa rekomendasi tersebut, diharapkan program kerja KKN terkait bank sampah dapat lebih efektif di masa depan dalam mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas dan lingkungan sekitar.

Bank Sampah GILING SARI berlokasi di SMK TUNAS BANGSA dan MTs NU Al BADAR membawa perubahan baik dimasyarakat, dengan hadirnya bank sampah mampu membawa perubahan sudut pandang masyarakat terhadap sampah rumah tangga yang di hasilkan. Dari sosialisasi yang dilakukan memberikan peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang mengolah sampah dengan benar. Masyarakat juga dapat menciptakan lingkungan sehat

yang bebas sampah dengan menjadi nasabah Masyarakat bisa memilah sampahnya sendiri lalu disetorkan ke bank sampah. Penyetoran ini dilakukan selama dua minggu sekali di hari jum'at.

Hadirnya bank sampah Giling Sari membuka pemikiran masyarakat untuk memanfaatkan sampah, bahwa sampah yang selama ini mencemari lingkungan dapat menghasilkan pundi pundi rupiah. Sebelum menjadi nasabah bank sampah masyarakat mendaftar terlebih dahulu pada bank sampah yang telah didirikan pada lokasi tertentu, diharapkan masyarakat yang menjadi nasabah dapat paham tentang jenis sampah dan sampah yang disetorkan adalah sampah yang sudah terpilah sebelum proses penimbangan. Penurunan pencemaran lingkungan dilakukan dengan mencegah penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir, bank sampah dapat menurunkan tingkat pencemaran pada beberapa sektor penting yang sering digunakan oleh masyarakat, misalnya pencemaran pada air sungai dimana digunakan oleh kebutuhan sehari-hari dan saluran irigasi, dan hal ini akan menurunkan tingkat kesuburan tanah. Selain itu, bank sampah mampu mengurangi jumlah sampah yang terbuang ke lingkungan, seperti plastik sekali pakai, yang dapat menyebabkan pencemaran jangka panjang. Diharapkan program kerja KKN bank sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan sekitar.

Namun dalam kegiatannya pembentukan bank sampah terdapat dua kendala yang dihadapi yakni kendala yang internal dan eksternal. Kendala internal sendiri berkaitan dengan proses berjalannya bank sampah, misalnya saja sulitnya mencari waktu untuk melakukan monitoring dengan pihak pengurus bank sampah karena sasaran bank sampah adalah sekolah MTs untuk bank sampah sekolah, masyarakat dan SMK untuk bank sampah khusus sekolah dengan tujuan untuk mengubah pola perilaku dan tanggung jawab akan lingkungan, dimana mayoritas pengurus dari bank sampah adalah siswa dari sekolah tersebut, sehingga sulit mencari waktu yang tepat untuk melakukan monitoring, mahasiswa KKN-K 78 berusaha menjadwalkan monitoring dengan pengurus tanpa mengganggu waktu belajar, terdapat kegiatan diluar penjadwalan menyebabkan penundaan dari proses monitoring, sehingga mengganggu berjalannya bank sampah. Kendala internal selanjutnya adalah dibutuhkan teknologi untuk memasukkan data nasabah tentang sampah masuk yang nantinya akan diuangkan, dengan demikian proses pencatatan rendah terjadi kesalahan, namun yang menjadi kendala disini adalah rendahnya pengetahuan pengurus tentang penggunaan teknologi, sehingga pencatatan dilakukan secara manual. Kendala internal yang terakhir berkaitan dengan kesepakatan pengambilan uang dengan nasabah, setiap nasabah memiliki keinginan dalam penarikan uang berbeda-beda, sehingga menjadi masalah tersendiri bagi pengurus terkait sistem pengambilan uang yang diperoleh oleh nasabah. (Balik et al., 2023).

Permasalahan eksternal berkaitan dengan permasalahan berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan, terdapat tiga macam permasalahan eksternal yang dihadapi dalam berjalannya bank sampah ini. Permasalahan eksternal pertama adalah pola masyarakat yang buruk membuang sampah sembarangan yang sulit dirubah, karena perilaku tersebut sudah dilakukan dalam jangka waktu yang lama sehingga membentuk kebiasaan, tentunya dalam hal ini kebiasaan buruk tersebut akan ditiru oleh generasi selanjutnya, dan terus demikian. Masalah eksternal kedua adalah pencarian titik lokasi strategis yang dapat digunakan sebagai tempat bank sampah, mudah dijangkau oleh masyarakat. Permasalahan eksternal ketiga berkaitan dengan kurangnya pemahaman masyarakat terkait jenis sampah yang diserahkan pada bank sampah, mayoritas sampah yang dikumpulkan oleh nasabah ada jenis sampah campuran, dan sampah tidak dalam keadaan kering. Permasalahan terakhir adalah pola pikir masyarakat serta kebiasaan masyarakat yang sulit dirubah, karena dilakukan dalam jangka waktu yang lama sehingga menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan buruk tersebut akan ditiru oleh tiap generasi. Rendahnya kemauan masyarakat untuk menjadi nasabah dari bank sampah, karena masyarakat merasa mengumpulkan sampah suatu hal yang menyulitkan, mereka lebih untuk membuang sampah kesungai.

Perubahan pola perilaku masyarakat menjadi tantangan yang cukup besar, apa bila perilaku buruk masyarakat terkait pembuangan sampah sembarangan dapat diubah maka akan mengubah pula perilaku generasi dimasa akan datang. Tantangan selanjutnya adalah bagaimana bank sampah yang didirikan oleh KKN-K 78 dapat berkelanjutan, Setelah berakhirnya program KKN-K, dalam hal ini pematangan kepada pengurus untuk melanjutkan bank sampah, keberhasilan dari program kerja bank sampah ini akan mengubah perilaku buruk yang sebelumnya membuang sampah sembarangan (Jastam, 2015).

Dalam meningkatkan efektivitas program ini di masa depan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan. Dimulai dengan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye sosial yang lebih interaktif sehingga melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah (Clasissa Aulia et al., 2021). Kemudian, perlu adanya pengembangan produk-produk yang dihasilkan dari sampah yang terkelola dengan baik. Produk-produk tersebut dapat berupa kerajinan tangan, pupuk organik, atau bahan bakar alternatif. Dengan adanya pengembangan produk-produk tersebut, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dari pengelolaan sampah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, (Tito et al., 2023). Pentingmemperkuat kerjasamadenganpihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga lingkungan, dan perusahaan swasta. Dengan menjalin kemitraan yang kuat, program kerja KKN terkait bank sampah dapat mendapatkan dukungan finansial, teknis, dan logistik yang diperlukan untuk beroperasi secara efektif. Selain itu, kerjasama dengan perusahaan swasta juga dapat membuka peluang untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan, seperti pemanfaatan sampah sebagai bahan baku untuk produk daur ulang.

Evaluasi terhadap program kerja KKN bank sampah yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti mahasiswa, dosen, dan masyarakat yang terlibat dalam program kerja KKN bank sampah. Dari evaluasi ini, dapat ditemukan berbagai kekurangan dan kelebihan dari program kerja KKN bank sampah yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program kerja KKN bank sampah yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan pada program kerja KKN bank sampah di masa depan. Dengan demikian, program kerja KKN terkait bank sampah dapat berjalan dengan lebih efektif serta dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan mengimplementasikan beberapa rekomendasi tersebut, diharapkan program kerja KKN terkait bank sampah dapat lebih efektif di masa depan dalam mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas dan lingkungan sekitar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program yang sudah direncanakan oleh mahasiswa KKN-K 78 Desa Sukamakmur berupa program bank sampah mendapatkan beberapa perhatian dan apresiasi yang baik dari warga. Namun, masih banyak warga yang belum memahami dan mengetahui tentang program ini. Program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-K 78 Desa Sukamakmur setidaknya sudah mendapatkan hasil, dimana warga sudah mulai memilah dan mengumpulkan sampah ke bank sampah yang diprogramkan.

Praktik yang dilakukan mahasiswa KKN-K 78 desa Sukamakmur tentang pengolahan sampah secara sederhana melalui program bank sampah mulai banyak dipahami oleh masyarakat sekitar. Akan tetapi, beberapa masyarakat masih belum mengikuti program yang dicanangkan. Hal ini karena kurangnya pencerahan dari mahasiswa KKN-K 78 dan bentuk pengenalan secara

tertulis masih kurang. Seperti poster yang menggambarkan atau menjelaskan program bank sampah. Selain itu, minimnya waktu yang dimiliki oleh mahasiswa KKN-K 78 maka program kerja bank sampah kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aprilawati, I., Salsabila, L., Khaerunnisa, M., Aghna, P., & Binangkit, V. (2021). Perencanaan Program Bank Sampah oleh Komunitas Pemuda Desa Cibareno Upaya Mewujudkan Lingkungan yang Sehat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 122–131.
- Balik, K., Sampah, B., & Sirkular, D. E. (2023). Kilas balik: bank sampah dalam ekonomi sirkular. 2(4), 46–49.
- Clasissa Aulia, D., Kiswanto Situmorang, H., Fauzy Habiby Prasetya, A., Fadilla, A., Safira Nisa, A., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nur, D., Nindya, aini, Purwantari, H., Octaviani Dwi Jasmin, I., Aulia Akbar, J., Mesrina Cicionta Ginting, N. B., Fadhilah Lubis, R., Pangestiara Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, Z. G., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62–70.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220– 228.
- Jastam, M. S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan, Ballaparang, Kecamatan Rappocini Makassar). *Higiene*, 1(1), 42–48.
- Tito, I. P., Putra, A., Supriyanti, N. W., & Yasintha, P. N. (2023). Implementasi Pada Program Bank Sampah Tegeh Sari Lestari Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar. 1(3), 187–194.